

SEJARAH DAN KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Nasib Tua Lumban Gaol^{*)}

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Tapanuli Utara, Indonesia

^{*)}Corresponding author, e-mail: nasib.t.lumbangaol@gmail.com

Abstract

Educational management is one of the most needed fields in education institutions and system. Consequently, it is necessary to explore deeply the field. This study is purposed to investigate the history of the educational management and establish its main concept. The result of study identified that the development of the educational management was begun in the United States in the middle of nineteenth century. Afterwards, the subject was acknowledged in the end of the nineteenth century in various countries. It developed further in the beginning of twentieth century in Indonesia after decentralization implemented in Indonesian education context. Another finding is the four main concepts of the educational management, namely: (1) as an applied science field of management contextualized towards the field of education; (2) associated with managing various educational resources; (3) has the fundamental principles consisting of the efficiency and effectiveness; and (4) focus on the achievement of certainly educational aims. Contributions of the study for theory and practices are discussed further.

Keywords: educational leadership, educational management, Indonesia

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling dibutuhkan pada institusi dan sistem pendidikan. Karenanya, bidang ini sangat membutuhkan eksplorasi secara mendalam. Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi sejarah manajemen pendidikan dan membuat konsep utama manajemen pendidikan. Hasil dari studi ini mengidentifikasi bahwa perkembangan manajemen pendidikan dimulai di Amerika Serikat pada pertengahan abad ke sembilan belas. Setelah itu, bidang tersebut dikembangkan pada akhir abad ke sembilan belas. Selanjutnya, bidang tersebut pun berkembang ke berbagai Negara. Di Indonesia kemajuan perkembangan manajemen pendidikan terjadi pada awal abad kedua puluh setelah diimplementasikannya desentralisasi pendidikan dalam konteks pendidikan Indonesia. Temuan lainnya adalah terdapat empat konsep utama manajemen pendidikan, yaitu: (1) sebagai sebuah bidang ilmu terapan dari bidang manajemen yang dikontekstualisasikan dengan bidang pendidikan; (2) bidang yang dikaitkan dengan pengelolaan berbagai sumber pendidikan; (3) memiliki prinsip fundamental terdiri dari efektifitas dan efisiensi; dan (4) fokus terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Kontribusi studi ini terhadap teori dan praktik didiskusikan lebih lanjut.

Katakunci: kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan, Indonesia

How to Cite: Lumban Gaol, N. T. (2020). Sejarah dan Konsep Manajemen Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1): pp. 79-88. DOI: <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1.1373>

Pendahuluan

Manajemen pendidikan memiliki sejarah yang panjang dalam proses perkembangannya. Sebelumnya, manajemen pendidikan dikenal dengan istilah administrasi pendidikan. Meskipun terjadi perubahan istilah pada administrasi dan manajemen dalam sektor pendidikan—yang selanjutnya menjadi kepemimpinan pendidikan, tetapi proses perkembangan bidang kajian ini tidak menyebar secara merata di berbagai Negara. Hasil studi Hallinger dan Chen (2015) menyimpulkan bahwa ilmuwan Asia dalam mengkaji bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan masih dalam tahap perkembangan awal. Selain itu, hasil studi Pereira (2016) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan Indonesia pada sebuah penaksiran kritis masih dipahami pada tahap masa pertumbuhannya.

Berkaitan dengan bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan, terdapat berbagai permasalahan bidang pendidikan di Indonesia (Lumban Gaol, 2017) yang perlu menjadi perhatian para peneliti bidang pendidikan. Adapun permasalahan pendidikan tersebut bukan lagi tentang peningkatan akses pendidikan, tetapi lebih pada peningkatan kualitas pendidikan (Rosser, 2018). Memang tidak dapat dipungkiri ketika akses pendidikan semakin diperluas, peningkatan kualitas pendidikan menjadi sebuah tantangan. Merujuk pada Asikin-Garmager (2017:6), “Hasil dari perluasan akses pendidikan sering berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Kondisi demikian muncul kebenarannya dalam kasus Indonesia”. Suprpto (2016) berargumentasi bahwa Indonesia selalu gagal secara terus menerus dalam penilaian internasional walaupun berbagai usaha telah dilakukan. Laporan PISA (*Programme for International Student Assessment*), TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), dan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menunjukkan bahwa siswa Indonesia secara konsisten masih berprestasi rendah, meskipun sudah memperhitungkan status sosial ekonomi siswa (Asikin-Garmager, 2017).

Manajemen pendidikan Indonesia mengalami perubahan signifikan setelah diberlakukannya konsep desentralisasi—pergantian dari sentralisasi. Desentralisasi pendidikan tersebut dibentuk secara resmi pada tahun 1999 atas dasar hukum Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah setelah tumbangannya rejim Suharto tahun 1998 (Hariri, Monypenny, & Prideaux, 2012). Dengan demikian, semenjak tahun 2001, administrasi pendidikan di Indonesia telah berubah secara dramatis (Kristiansen & Pratikno, 2006). Tanggung jawab bidang manajemen dan keuangan untuk semua level pendidikan telah terdesentralisasi dari pemerintahan pusat, kebanyakan pada pemerintahan lokal—tingkat daerah. Sekolah Berbasis Manajemen (SBM) pun diperkenalkan secara nasional (Hariri dkk, 2012; Bandur, 2012) dan secara resmi diadopsi sebagai sebuah kebijakan [pendidikan] untuk semua sekolah negeri, swasta, dan madrasah di Indonesia dengan diluncurkannya Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Heyward, Cannon, & Sarjono, 2011).

Manajemen pendidikan Indonesia dalam konteks otonomi daerah (desentralisasi) harus diperhatikan secara serius. Terdapat enam permasalahan untuk diantisipasi pada paradigma manajemen pendidikan yang terdesentralisasi, yaitu (1) kepentingan nasional; (2) mutu pendidikan; (3) efisiensi pengelolaan; (4) perluasan dan pemerataan; (5) peran serta masyarakat; dan (6) akuntabilitas (Mulyasa, 2005). Selain itu, permasalahan pendidikan di Indonesia juga berkaitan kurang efisiennya dalam manajemen [pendidikan] baik pada tingkat pemerintahan lokal maupun pada tingkat sekolah (Sofa, Fitzgerald, & Jawas, 2012). Timbulnya permasalahan tersebut tidak terlepas dari minimnya pemahaman pemimpin dan stakeholder pendidikan tentang bidang manajemen pendidikan. Oleh karena itu, bidang manajemen pendidikan masih perlu menjadi perhatian serius para pemimpin pendidikan—pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan (kepala sekolah). Hal tersebut bertujuan supaya

berbagai setiap kebijakan pendidikan, proses implementasi dari kebijakan, dan pelaksanaan evaluasi pendidikan dari setiap komponen pendidikan terlaksana dengan baik.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya efisiensi manajemen pendidikan di Indonesia adalah dipengaruhi oleh kurangnya kajian dan penelitian tentang konsep manajemen pendidikan. Seperti bidang induknya penelitian dalam pendidikan, permasalahan konsep menjadi salah satu tantangan baru yang dihadapi oleh studi manajemen pendidikan (Ribbins, 1999). Karenanya, konsep manajemen pendidikan harus dikaji secara mendalam dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan bidang pendidikan. Bush (1999) memberikan penekanan bahwa dengan menghadirkan penelitian empiris, menggabungkan teori yang relevan dan analisis yang sungguh-sungguh tentang berbagai isu manajemen pendidikan dapat mempertahankan manajemen pendidikan sebagai sebuah disiplin akademik yang hebat. Oleh karena itu, sebagai respon terhadap kondisi pendidikan di Indonesia, kebutuhan kajian bidang manajemen pendidikan, dan globalisasi yang sedang terjadi, maka studi ini sangat penting untuk dilakukan.

Studi ini bertujuan mendeskripsikan sejarah perkembangan dan konsep manajemen pendidikan. Tiga pertanyaan digunakan sebagai panduan, yaitu: (a) bagaimanakah sejarah perkembangan manajemen pendidikan? (b) bagaimanakah perkembangan manajemen pendidikan di Indonesia? dan (c) bagaimanakah konsep utama bidang manajemen pendidikan? Praktisi pendidikan dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai referensi dalam memahami manajemen pendidikan. Para peneliti juga dapat melakukan studi lanjutan bidang manajemen pendidikan dengan mempertimbangkan hasil studi ini. Diharapkan, bidang manajemen pendidikan Indonesia dapat berkembang secara kontekstual dan berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan baik di daerah tertinggal maupun yang sedang berkembang.

Pembahasan

Adanya manajemen dalam bidang pendidikan memiliki tujuan dalam implementasinya. Menurut Bush (2008) manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah jelas. Sehingga, sebagai sebuah ilmu terapan, manajemen pendidikan tidak terlepas dari fondasi keilmuan manajemen baik dalam hal teori dan praktik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Connolly, James, dan Fertig (2017) menyimpulkan manajemen pendidikan menjalankan tanggung jawab untuk fungsi yang tepat pada sebuah sistem dalam institusi pendidikan dimana yang lainnya terlibat. Dengan kata lain, pelaksanaan tata kelola sistem dalam lembaga pendidikan sangat berkaitan erat dengan fungsi manajemen yang dikontekstualisasikan sesuai dengan kebutuhan pada bidang pendidikan.

Perkembangan Manajemen Pendidikan

Lahirnya bidang manajemen pendidikan beranjak dari perkembangan teori administrasi pendidikan. Gunter (2004) menguraikan penamaan 'administrasi pendidikan (*educational administration*)' digunakan pada tahun 1944-1974. Namun, ilmuwan telah menempatkan kelahiran masa modern dalam administrasi pendidikan pada tahun 1950-an dengan kemunculan teori pergerakan (*Movement Theory*) dalam administrasi pendidikan (Hallinger & Kovačević, 2019). Merujuk pada Anderson dan Grinberg (1998), beberapa dasawarsa yang lalu, sejumlah ilmuwan telah berusaha membentuk (*frame*) administrasi pendidikan sebagai ilmu terkemuka (*prominently science*), keahlian (*craft*), politik (*politics*), filsafat moral (*moral philosophy*), praktik kepedulian (*caring practice*), teknik berdrاما atau seni (*dramaturgy*), simbol pencapaian atraktif (*symbol attractive achievement*) penyelesaian masalah (*problem solving*), dan kontrol ideologi (*ideological control*).

Penekanan terhadap manajemen pendidikan berawal di Amerika Serikat pada abad ke-19 (Normore & Brooks, 2014). Sehingga, perubahan dari 'administrasi pendidikan' menjadi 'manajemen pendidikan' (*educational management*) terjadi selama tahun 1974-1988 (Gunter,

2004). Perjalanan awal kelahiran manajemen pendidikan dikarakteristikan dengan kepercayaan yang hebat terhadap konsep dan praktik yang berasal dari kondisi industri Amerika Serikat. Pada saat tersebut, manajemen pendidikan adalah sebagai sebuah profesi dan selanjutnya sebagai sebuah bidang studi di Amerika Serikat (Oplatka, 2008). Hal tersebut disebabkan karya Henri Fayol, pendiri teori dan prinsip-prinsip manajemen (Golden Pryor & Taneja, 2010), pada tahun 1947 telah memberikan pengaruh utama (Bush, 2010). Pada akhir perempat abad kesembilan belas tersebut awal manajemen pendidikan sebagai profesi dan kemudian menjadi sebuah bidang di Amerika Serikat (Oplatka, 2008:4). Karya Fayol tentang “Pergerakan Ilmu Manajemen (*Scientific Management Movement*)” menjadi topik perdebatan hangat oleh orang-orang yang menantang pendekatan “manajerial” pada pendidikan (Bush, 2010). Pencarian efisiensi dalam pendidikan pada masa itu mendorong para pendidik Amerika untuk berpartisipasi dalam program persiapan administrator, yang pada beberapa tahun berikutnya mengarah pada pelembagaan program-program manajemen pendidikan dan bagian-bagian akademik manajemen pendidikan (Oplatka, 2008). Dalam periode yang sangat singkat semenjak permulaan lahirnya pada tahun 1960-an manajemen pendidikan telah menjadi disiplin ilmu (Bush, 1999). Dari Amerika Serikat, bidang manajemen pendidikan dieksplorasi hingga ke berbagai Negara, termasuk Britania Raya (Oplatka, 2008).

Terakhir, pada tahun 1988 sampai selanjutnya, istilah manajemen pendidikan berubah menjadi kepemimpinan kinerja (*performance leadership*) (Gunter, 2004). Pada awal abad ke-20 minat pada kepemimpinan dalam bidang pendidikan mulai terkumpul ketika teori ilmu manajemen (*Scientific Management Theory*) di perkenalkan dengan maksud untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil dalam bidang bisnis (Gumus, Bellibas, Esen, & Gumus, 2016). Pada awal abad ke-21 terjadi peningkatan minat pada bidang kepemimpinan pendidikan dikarenakan adanya kepercayaan secara luas bahwa kualitas kepemimpinan membuat sebuah perbedaan yang signifikan pada sekolah dan prestasi siswa (Bush, 2007a). Dengan kata lain, istilah untuk mendefinisikan administrasi pendidikan telah berubah dari “administrasi pendidikan” ke “manajemen pendidikan”, dan saat ini menjadi “kepemimpinan pendidikan” (Asuga, Scevak, & Eacott, 2016; Eacott, 2013; Normore & Brooks, 2014).

Adanya perubahan penggunaan istilah administrasi, manajemen dan kepemimpinan berkaitan dengan globalisasi yang sedang terjadi. Lee dan Pang (2011) menyatakan bahwa di seluruh dunia, termasuk china [dan Indonesia] pendidikan sedang mengalami perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dikarenakan dampak globalisasi. Globalisasi telah membawa sebuah paradigma baru dalam manajemen, administrasi dan kepemimpinan pendidikan. Dengan adanya perubahan ini, nilai pasar, pilihan dan kompetisi menjadi poros penggerak utama untuk berbagai kebijakan pendidikan. Meskipun penekanan pada kepemimpinan pendidikan sudah banyak dilakukan oleh para ilmuwan di berbagai Negara, misalnya Malaysia (Harris, Jones, Cheah, Devadason, & Adams, 2017), Australia (Gurr, Drysdale, & Mulford, 2006), China (Lee & Pang, 2011), Afrika Selatan (Bush, 2007a), dan lain sebagainya, tetapi studi ini beranjak dari penekanan yang diberikan oleh Connolly, James, dan Fertig (2017) dan sesuai dengan kondisi perkembangan bidang manajemen pendidikan di Indonesia. Pertama, Connolly dan koleganya menyatakan bahwa manajemen pendidikan menjalankan tanggung jawab untuk fungsi yang tepat pada sebuah sistem dalam insititusi pendidikan dimana yang lainnya terlibat. Misalnya, kepemimpinan pendidikan dapat berperan sebagai aspek lainya yang mendukung kelancaran proses manajemen pendidikan dalam institusi pendidikan.

Kedua, sebelum mengkaji lebih mendalam kosep kepemimpinan pendidikan di Indonesia, bidang manajemen pendidikan perlu diinvestigasi terlebih dahulu secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan hasil studi dari Mertkan (2014) yang menunjukkan bahwa penurunan minat pada manajemen sekolah [pendidikan], dirangkaikan dengan kehilangan konteks dan keseluruhan wacana kepemimpinan, dapat menjadi sebuah kesulitan serius pada efektifitas dan reformasi pendidikan, secara khusus di Negara-negara tradisional

dimana belum memungkinkan untuk manajer sekolah menjadi pemimpin dan menjalankan fungsi kepemimpinan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu dipahami lebih fundamental dan komprehensif berdasarkan sejarah dan konsepnya. Sehingga, dengan demikian manajemen pendidikan sebagai suatu bidang studi tidak kehilangan eksistensinya dalam proses pelaksanaan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta tantangan globalisasi yang sedang terjadi.

Sebagai sebuah bidang kajian keilmuan dan praktis, manajemen pendidikan berasal dari prinsip-prinsip manajemen yang pertama kali diterapkan pada industri dan komersial di Amerika Serikat (Bush, 2006; Bush, 2010). Keberadaan manajemen pendidikan sesuai dengan ciri khasnya yang memiliki peran vital untuk mendorong kemajuan pengelolaan institusi dan sistem pendidikan. Sehingga, melalui bidang manajemen pendidikan tantangan pendidikan yang datang dari perkembangan ilmu dan globalisasi dapat diatasi. Pada hakekatnya, terdapat sejumlah ilmuwan yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pengembangan bidang manajemen pendidikan. Misalnya, Tony Bush dan Ray Bolam adalah dua tokoh penting yang telah mengawali dan mengembangkan konsep manajemen pendidikan (Normore & Brooks, 2014). Ray Bolam merupakan seorang editor jurnal bereputasi, yaitu *Educational Management Administration & Leadership*, dan salah satu tokoh besar pada bidang manajemen dan kepemimpinan pendidikan di Inggris yang sudah mengglobal. Dia meninggal pada Agustus 2006 (Bush, 2007b). Sedangkan Tony Bush masih aktif mengembangkan manajemen dan kepemimpinan pendidikan, sebagai editor, peneliti, konsultan, dan profesor di berbagai Negara dan benua (Bush, 2018).

Manajemen Pendidikan di Indonesia

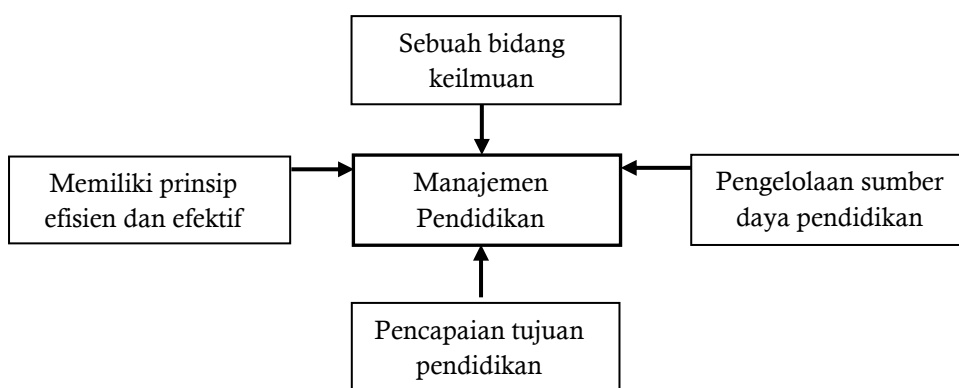
Kehadiran bidang manajemen pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangannya di Negara barat dan perkembangan pendidikan Indonesia. Bidang studi ini sudah dikenal luas dan menjadi topik penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Indonesia, tetapi perkembangannya masih berusia relatif sangat muda. Hal ini berkaitan dengan, perkembangan pendidikan Indonesia terjadi secara signifikan pada tahun 1970-an ketika pemerintahan Orde Baru memperluas ruang lingkup bidang pendidikan. Namun, kondisi ini berdampak sedikit pada praktik kepemimpinan kepala sekolah (Sumintono, Hidayat, Patras, Sriyanto, & Izzati, 2019). Merujuk pada Supriadi (2018), pada penghujung tahun 1980-an praksis pendidikan di Indonesia belum mengenal istilah teknis manajemen pendidikan. Pada saat itu, yang dikenal luas adalah istilah administrasi pendidikan. Hal tersebut kemungkinan besar disebabkan perkembangan administrasi pendidikan di Amerika Serikat. Bush (1999) memaparkan bahwa di tahun 1950-an dan 1960-an berbagai program dalam administrasi pendidikan telah berkembang dengan kuat di Amerika Serikat. Sehingga, istilah administrasi pendidikan boleh terbawa dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pada bidang pendidikan Indonesia.

Perkembangan bidang manajemen pendidikan selanjutnya terjadi pada awal tahun 1990-an di Indonesia ketika secara luas sebagian Perguruan Tinggi membuka program studi manajemen pendidikan “menggantikan” nama program studi administrasi pendidikan (Supriadi, 2018). Misalnya, Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Negeri Medan (Unimed) merupakan perguruan tinggi yang tanggap terhadap kondisi pendidikan dan kemajuan bidang manajemen pendidikan. Selanjutnya, pada tahun 2000-an ketika sistem pendidikan terdesentralisasi, hal ini membawa perubahan terhadap praktik kepemimpinan kepala sekolah (Sumintono, dkk, 2019) dan pada masa tersebut pun Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diimplementasikan di sekolah. Sehingga, kondisi ini pun mendorong munculnya anggapan para stakeholder pendidikan dan ilmuwan Indonesia untuk mengembangkan bidang kajian manajemen pendidikan dalam menghadapi kompleksitas permasalahan dan tantangan pada bidang pendidikan.

Konsep Manajemen Pendidikan

Konsep manajemen pendidikan mengalami perdebatan dalam setiap proses perkembangannya, tetapi pada akhirnya menghasilkan pemahaman baru dan semakin sesuai dengan praktik di lapangan, terkhusus di bidang pendidikan. Studi pustaka naratif ini berupaya menganalisis referensi, seperti buku dan artikel ilmiah, yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan manajemen. Berdasarkan analisis studi pustaka yang dilakukan, maka ditemukan empat konsep utama manajemen pendidikan (*Gambar 1*), yaitu: (1) sebagai bidang ilmu terapan dari manajemen yang dikontekstualkan dalam bidang pendidikan (Argyriou & Iordanidis, 2014; Mulyasa, 2005; Ribbins, 1999); (2) berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan (Saitis & Saiti, 2018; Argyriou & Iordanidis, 2014); (3) praktik manajemen pendidikan harus dilaksanakan secara efisien dan efektif (Robbins, dkk, 2014; Mulyasa, 2005); dan (4) manajemen pendidikan harus diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Bush, 2006; Bush, 2010; Mulyasa, 2005; Normore & Brooks, 2014).

Pertama, manajemen pendidikan adalah sebagai sebuah bidang ilmu terapan dari manajemen yang dikontekstualkan terhadap bidang pendidikan. Ribbins (1999) menyatakan bahwa sebagai sebuah disiplin ilmu, kemungkinan terbaiknya manajemen pendidikan dikaitkan dengan sebuah bidang dan bukan sebuah bentuk pengetahuan. Merujuk pada Gunter (2004), bidang atau “*field*” adalah digunakan sebagai sebuah *metaphor* untuk mendeskripsikan dan memahami pekerjaan intelektual. Argyriou dan Iordanidis (2014) menyatakan manajemen pendidikan adalah sebuah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pengoperasian organisasi pendidikan, termasuk administrasi, keuangan, tanggung jawab birokrasi para pemimpin sekolah. Penekanan pada aspek bidang keilmuan dan praktis menjadi kunci utama dalam memahami keberadaan konsep manajemen pendidikan. Penekanan pada bidang manajemen pendidikan meliputi aplikasi prinsip, konsep, fungsi dan teori manajemen dalam pelaksanaannya (Aedi, 2016).



Gambar 1. Konsep Utama Manajemen Pendidikan

Kedua, manajemen pendidikan berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan. Saitis dan Saiti (2018) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai sebuah sistem tindakan yang terdiri dari pemanfaatan secara rasional setiap sumber daya yang tersedia baik manusia maupun berbagai aspek lainnya untuk merealisasikan tujuan atau sasaran melalui cara yang terbaik. Pemanfaatan berbagai sumber pendidikan menjadi aspek lain yang terkandung dalam konsep manajemen. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa sasaran manajemen pendidikan terkait dengan pengelolaan dan pemberdayaan potensi partisipasi masyarakat untuk memperkuat institusi sekolah, dalam rangka peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan, sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berdaya saing dan kompeten. Sumber daya manusia dalam bidang pendidikan termasuk pendidik dan

tenaga kependidikan yang bekerja dengan melibatkan pengetahuan dan keterampilan [serta aspek lainnya]. Aspek lainnya mencakup benda-benda, seperti buku-buku, mesin fotokopi, printer, laptop, meja, kursi, papan tulis, dan lain sebagainya bermanfaat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan (Saitis & Saiti, 2018).

Ketiga, manajemen pendidikan harus terlaksana dengan prinsip efektifitas dan efisiensi. Hal ini sejalan dengan tujuan utama adanya manajemen pendidikan, yaitu untuk menjamin efisiensi dan efektifitas pelayanan pendidikan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, penyiapan alokasi sumber daya, stimulus dan koordinasi personil, penciptaan iklim organisasi yang kondusif, serta penentuan pengembangan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat di masa depan (Mulyasa, 2005). Robbins, DeCenzo, Coulter, dan Anderson (2014) menjelaskan bahwa efisien berkaitan dengan berbagai cara memperoleh sesuatu yang dilakukan, sedangkan efektifitas berkaitan dengan akhir, atau mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan demikian, dalam memahami konsep manajemen pendidikan, aspek efisiensi dan efektifitas harus diikutsertakan supaya konsep manajemen pendidikan semakin lengkap dan dapat memberikan kontribusi signifikan pada bidang pendidikan.

Keempat, manajemen pendidikan harus diarahkan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pelaksanaan organisasi pendidikan (Bush, 2010), maka harus difokuskan pada tujuan atau maksud dari pendidikan (Bush, 2008) dengan pengoperasian yang efisien (Normore & Brooks, 2014) karena proses memutuskan tujuan adalah jantungnya manajemen pendidikan (Bush, 2006). Bolam (1999) menyatakan manajemen pendidikan mengacu pada fungsi eksekutif untuk menjalankan kebijakan yang sudah disepakati. Tujuan dari kebijakan yang sudah dibuat merupakan arahan yang sangat krusial dalam menyokong manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan harus lebih difokuskan secara khusus pada pendidikan dan berbagai urusannya (Ribbins, 1999). Amanchukwu, Stanley dan Olojube (2015) menyatakan bahwa proses manajemen pendidikan melibatkan pengaturan dan penyebaran sistem-sistem untuk memastikan pengimplementasian berbagai kebijakan, strategi, dan rencana tindak melalui sekumpulan praktis yang terintegrasi demi mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, penekanan pada tujuan pendidikan adalah hal penting lainnya dalam memahami konsep manajemen pendidikan. karena tanpa ada tujuan yang jelas, proses manajemen pendidikan akan kehilangan arah.

Kesimpulan dan Saran

Perkembangan bidang manajemen pendidikan berawal di Amerika Serikat pada abad kesembilan belas dan selanjutnya menyebar ke berbagai Negara. Di Indonesia, bidang tersebut mulai dikenal pada penghujung abad kesembilan belas dan berkembang secara pesat pada tahun 2000-an setelah diberlakukannya desentralisasi pendidikan. Konsep manajemen pendidikan dapat dipahami dari empat aspek utama, yaitu: (1) sebuah bidang ilmu terapan dari manajemen yang dikontekstualisasikan pada bidang pendidikan; (2) berkaitan dengan pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan; (3) praktik manajemen pendidikan yang harus efisien dan efektif; dan (4) manajemen pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya kajian studi pustaka ini, peluang untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang manajemen pendidikan, secara khusus manajemen sekolah semakin lebih jelas. Memang ujian bidang manajemen pendidikan di Indonesia masih dalam kategori relatif muda, oleh karena itu, para peneliti dapat melakukan kajian dan penelitian pada bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan dalam konteks Indonesia. Para praktisi dan stakeholder pendidikan harus menyadari sebuah sistem dalam manajemen pendidikan. Hal ini menghindari adanya permasalahan ketika pelaksanaan manajemen pendidikan. Dukungan dari praktisi dan stakeholder pendidikan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan.

Referensi

- Aedi, N. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Amanchukwu, R. N., Stanley, G. J., & Ololube, N. P. (2015). A Review of Leadership Theories, Principles and Styles and Their Relevance to Educational Management. *Management*, 5(1), 6-14.
- Ambarita, A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anderson, G. L. & Grinberg, J. (1998). Educational Administration as A Dicipinary Practice: Appropriating Foucult's View of Power, Discourse, and Method. *Educational Administration Quarterly*, 34(3), 329-353.
- Argyriou, A., & Iordanidis, G. (2014). Management and Administration Issues in Greek Secondary Schools: Self-Evaluation of the Head Teacher Role. *Education Research International*, 1-11.
- Asikin-Garmager, A. (2017). *Indonesian Public School Principals' Enactment of Agency within the Boundaries Set by Social Systems*. PhD (Doctor of Philosophy) Thesis, Graduate College, The University of Iowa, Iowa. Diakses dari: <http://ir.uiowa.edu/etd/5409> pada 18 Desember 2018.
- Asuga, G. N., Scevak, J., & Eacott, S. (2016). Educational Leadership, Management and Administration in Africa: An Analysis of Contemporary Literature. *School Leadership & Management*, 36(4), 381-400.
- Bandur, A. (2012). School-Based Management Developments and Partnership: Evidence from Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 32(2), 316-328.
- Bolam, R. (1999). Educational Administration, Leadership and Management: Towards A Research Agenda. Dalam Bush, T., Bell, L., Bolam, R., Glatter, R., & Ribbins, P. M (Editor). *Educational Management: Redefining Theory, Policy and Practice* (hal.193-205). London, Inggris: Sage Publication Ltd.
- Bush, T. (1999). Crisis or Crossroads? The Discipline of Educational Management in the late 1990s. *Educational Management & Administration*, 27(3), 239-252.
- Bush, T. (2006). Theories of Educational Management. *International Journal of Educational Leadership Preparation*, 1(2), 1-25.
- Bush, T. (2007a). Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice. *South African Journal of Education*, 27(3), 391-406.
- Bush, T. (2007b). Theory and Research in Educational Leadership and Management. *Educational Management Administration & Leadership*, 35(1), 5-8.
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development*. London, Inggris: Sage Publication Ltd.
- Bush, T. (2010). The Importance of Leadership and Management for Education. Dalam Bush, T., Bell, L., & Middlewood, D. (Editor). *The principles of educational leadership & management* (hal.1-18). London, Inggris: Sage Publications Ltd.
- Bush, T. (2018). Preparation and Induction for School Principals. *Management in Education*, 32(2), 66-71.
- Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2017). The Difference between Educational Management and Educational Leadership and the Importance of Educational Responsibility. *Educational Management Administration & Leadership*, 1-16.

- Eacott, S. (2013). "Leadership" and the Social: Time Space and the Epistemic: *International of Educational Management*, 27(1), 91-101.
- Golden Pryor, M. & Taneja, S. (2010). Henri Fayol, Practitioner and Theoretician—Revered and Reviled. *Journal of Management History*, 16(4), 489-503.
- Gunter, H. (2004). Labels and Labelling in the Field of Educational Leadership. *Discourse: studies in the cultural politics of education*, 25(1), 21-41.
- Gumus, S., Bellibas, M.S., Esen, M., & Gumus, E. (2016). A Systematic Review of Studies on Leadership Models in Educational Research from 1980 to 2014. *Educational Management Administration & Leadership*, 1–24.
- Gurr, D., Drysdale, L., & Mulford, B. (2006). Models of Successful Principal Leadership. *School Leadership and Management*, 26(4), 371-395.
- Hallinger, P & Chen, J. (2015). Review of Research on Educational Leadership and Management in Asia: A Comparative Analysis of Research Topics and Methods, 1995–2012. *Educational Management Administration & Leadership*, 43(1), 5–27.
- Hallinger, P., & Kovačević, J. (2019). A Bibliometric Review of Research on Educational Administration: Science Mapping the Literature, 1960 to 2018. *Review of Educational Research*, 1-35.
- Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2012). Principalship in an Indonesian School Context: Can Principal Decision-Making Styles Significantly Predict Teacher Job Satisfaction? *School Leadership & Management*, 32(5), 453-471.
- Harris, A., Jones, M., Cheah, K. S. L., Devadason, E., & Adams, D. (2017). Exploring Principals' Instructional Leadership Practices in Malaysia: Insights and Implications. *Journal of Educational Administration*, 55(2), 207-221.
- Heyward, M. O., Cannon, R. A., & Sarjono. (2011). Implementing School-based Management in Indonesia: Impact and Lessons Learned. *Journal of Development Effectiveness*, 3(3), 371-388.
- Kristiansen, S. & Pratikno, P. (2006). Decentralising Education in Indonesia. *International Journal of Educational Development* 26, 513–531.
- Lee, J. C., & Pang, N. S. (2011). Educational Leadership in China: Contexts and Issues. *Frontiers of Education in China*, 6(3), 331-341.
- Lumban Gaol, N. T. (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 213-219.
- Mertkan, S. (2014). In Search of Leadership: What Happened to Management?. *Educational Management Administration & Leadership*, 42(2), 226–242.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Normore, A. H. & Brooks, J. S. (2014). The Department Chair: A Conundrum of Educational Leadership versus Educational Management. Dalam *Pathways to excellence: Developing and cultivating leaders for the classroom and beyond* (hal. 3-19). Advances in Educational Administration, 21, 3-19. United Kingdom: Emerald Group Publishing Limited.
- Oplatka, I. (2008). The Field of Educational Management: Some Intellectual Insights from the 2007 BELMAS National Conference. *Management in Education*, 22(3), 4-10.
- Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2019). Hasil Pencarian Program Studi. Diakses dari: <https://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search/> pada tanggal 30 April 2019.

- Pereira, J. D. (2016). *School Improvement as Localized Policy: A Review of the Educational Leadership and Teacher Development Literature in Indonesia and Malaysia*. Diakses dari: [http://www.headfoundation.org/papers/2016_3\) School Improvement as Localized Policy A Review of the Ed Leadership and Teacher Dvlpmnt Lit in Indonesia.pdf](http://www.headfoundation.org/papers/2016_3) School Improvement as Localized Policy A Review of the Ed Leadership and Teacher Dvlpmnt Lit in Indonesia.pdf).
- Ribbins, P. (1999). On Redefining Educational Management and Leadership. *Educational Management & Administration*, 27(3), 227-238.
- Robbins, S. P., DeCenzo, D. A, Coulter, M., & Anderson I. (2014). *Fundamentals of Management, 7th Edition*. New Jersey, USA: Pearson Canada Inc.
- Rosser, A. (2018). *Beyond Access: Making Indonesia's Education System Work*. Australia, Victory State Government: The Lowy Institute. Diakses dari: <https://think-asia.org/handle/11540/8034> pada 5 April 2018.
- Saitis, C. & Saiti, A. (2018). *Initiation of Educators into Educational Management Secrets*. Switzerland: Spring International Publishing AG.
- Sofo, F., Fitzgerald, R. & Jawas, U. (2012). Instructional Leadership in Indonesian School Reform: Overcoming the Problems to Move Forward. *School Leadership & Management*, 32(5), 503-522.
- Sumintono, B., Hidayat, R., Patras, Y. E., Sriyanto, J., & Izzati, U. A. (2019). Leading and Managing Schools in Indonesia: Historical, Political and Socio-cultural Forces. Dalam Hairon, S. & Goh, J. W. P. (eds.), *Perspectives on School Leadership in Asia Pacific Contexts* (hal. 31-45). Singapore: Springer.
- Suprpto, N. (2016). What should Educational Reform in Indonesia Look Like? - Learning from the PISA Science Scores of East-Asian Countries and Singapore. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 17(2), 1-21.
- Supriadi, O. (2018). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.